

**“PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN MOTION GRAPHIC DALAM
MENINGKATKAN RESPON SISWA PADA MATERI INFLASI DI SMA NEGERI
12 MEDAN**

David Cristian Silitonga¹, Irna Della Br Ginting², Nataline Simanjuntak³, Suryani Br
Ginting⁴, Yulce Ketrina Karubui⁵, Evi Syuriani Harahap⁶

¹²³⁴⁵⁶Fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri
Medan

davidchristiansilitonga269@gmail.com¹ irnadella302@gmail.com²
natalinesimanjuntak@gmail.com³ suryaniginting977@gmail.com⁴
Yulceketrina@gmail.com⁵ eviharahap21@unimed.ac.id⁶

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of motion graphic learning media in improving student responses to inflation material at SMA Negeri 12 Medan. This study employed a quantitative approach using simple linear regression analysis to determine the relationship and influence between motion graphic learning media and student responses. The research sample consisted of 35 students selected as respondents. Data collection was conducted through questionnaires that had previously been tested for validity and reliability using IBM SPSS Statistics. The results showed that the research instruments met the validity and reliability requirements, with Cronbach's Alpha values of 0.893 for the motion graphic learning media variable and 0.880 for the student response variable. The Pearson correlation test indicated a strong positive relationship between motion graphic learning media and student responses, with a correlation value of 0.771 and a significance level of 0.000. Simple linear regression analysis revealed that motion graphic learning media contributed 59.4% to the improvement of student responses, while the remaining percentage was influenced by other factors outside this study. The hypothesis testing results showed that the t-value of 6.944 was greater than the t-table value of 2.034 with a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating that the research hypothesis was accepted. The increased use of motion graphic learning media has proven to have a positive and significant effect on student responses to inflation material at SMA Negeri 12 Medan. The use of motion graphic learning media is capable of increasing students' interest, attention, participation, and engagement during the learning process, thereby creating a more effective and interactive learning environment.

Keywords: *motion graphic learning media, student responses, inflation, economics education.*

ABSTRAK

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media pembelajaran motion graphic dalam meningkatkan respon siswa pada materi inflasi di SMA Negeri 12 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara

media pembelajaran motion graphic terhadap respon siswa. Sampel penelitian berjumlah 35 siswa yang dipilih sebagai responden penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,893 untuk variabel media pembelajaran motion graphic dan 0,880 untuk variabel respon siswa. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan terdapat hubungan positif yang kuat antara media pembelajaran motion graphic dengan respon siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,771 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa media pembelajaran motion graphic memberikan kontribusi sebesar 59,4% terhadap peningkatan respon siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 6,944 lebih besar dari t tabel sebesar 2,034 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis penelitian diterima. Peningkatan penggunaan media pembelajaran motion graphic terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap respon siswa pada materi inflasi di SMA Negeri 12 Medan. Penggunaan media pembelajaran motion graphic mampu meningkatkan ketertarikan, perhatian, partisipasi, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif.

Kata kunci: media pembelajaran motion graphic, respon siswa, inflasi, pembelajaran ekonomi.

A. Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 menuntut proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga mendorong keterlibatan dan respon aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Respon siswa menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran karena siswa yang menunjukkan perhatian, partisipasi, antusiasme, dan keterlibatan yang tinggi cenderung lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Menurut Hastuti et al.

(2023), keterlibatan dan respon siswa selama pembelajaran dapat terlihat melalui perhatian terhadap materi, partisipasi aktif dalam kegiatan belajar, serta interaksi selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran di sekolah masih sering menggunakan metode konvensional yang menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang memberikan respon yang optimal selama pembelajaran.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat telah membawa perubahan dalam berbagai bidang

kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pelajaran. Saat ini, siswa hidup di era digital yang sangat dekat dengan penggunaan perangkat teknologi dan media visual. Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan karakteristik generasi saat ini agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Salah satu bentuk inovasi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia, seperti motion graphic.

Salah satu mata pelajaran yang memerlukan penyampaian materi secara menarik adalah pembelajaran ekonomi, khususnya pada materi inflasi. Materi inflasi tidak hanya membahas definisi dan konsep dasar, tetapi juga berkaitan dengan fenomena ekonomi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga membutuhkan pemahaman konseptual yang baik. Akan tetapi, penyampaian materi yang masih didominasi metode ceramah membuat sebagian siswa mengalami kesulitan memahami materi secara

menyeluruh. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya perhatian, keterlibatan, serta respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Mayer (2021), penggunaan media visual dan multimedia dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa karena informasi disajikan melalui kombinasi teks, audio, gambar, dan animasi yang lebih mudah diproses oleh peserta didik.

Dalam proses pembelajaran modern, penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu faktor penting untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam menyampaikan informasi agar proses belajar menjadi lebih efektif serta mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi yang dipelajari. Menurut Arsyad (2020), penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian siswa, memperjelas penyampaian materi, serta membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran yang tepat menjadi aspek penting dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Salah satu bentuk media pembelajaran digital yang dapat digunakan untuk meningkatkan respon siswa adalah motion graphic. Motion graphic merupakan media visual berbasis animasi yang menggabungkan unsur gambar, teks, audio, ilustrasi, serta efek pergerakan visual untuk menyampaikan informasi secara lebih menarik. Penggunaan motion graphic memungkinkan penyampaian materi menjadi lebih dinamis sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga lebih fokus terhadap materi yang disampaikan. Menurut Hobri et al. (2022), penggunaan media berbasis animasi mampu meningkatkan minat belajar serta membantu siswa memahami konsep-konsep pembelajaran yang bersifat abstrak. Selain itu, penelitian Sari dan Nugroho (2023) menunjukkan bahwa media motion graphic dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif.

Pada penelitian ini, media pembelajaran motion graphic diterapkan sebagai sarana

pembelajaran yang digunakan untuk menyajikan materi inflasi secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa. Media tersebut dirancang dengan memadukan unsur visual, animasi, teks, dan audio sehingga mampu menjelaskan konsep-konsep inflasi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan media motion graphic, peneliti melakukan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 35 siswa sebagai responden penelitian. Kuesioner tersebut bertujuan untuk mengukur persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran motion graphic serta respon mereka terhadap materi inflasi yang telah dipelajari.

Instrumen penelitian yang digunakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas sehingga mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Melalui data yang diperoleh dari kuesioner tersebut, peneliti dapat menganalisis sejauh mana penggunaan media pembelajaran motion graphic berpengaruh terhadap peningkatan respon siswa, yang meliputi aspek perhatian, ketertarikan, partisipasi, dan keterlibatan siswa selama proses

pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas penggunaan media motion graphic sebagai inovasi pembelajaran ekonomi yang mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, khususnya pada materi inflasi di SMA Negeri 12 Medan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh media pembelajaran motion graphic terhadap respon siswa pada materi inflasi di SMA Negeri 12 Medan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media pembelajaran motion graphic, sedangkan variabel terikatnya adalah respon siswa. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 12 Medan dengan melibatkan 35 siswa sebagai responden. Sampel penelitian dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian dan karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Seluruh responden telah mengikuti pembelajaran materi inflasi menggunakan media pembelajaran motion graphic. Teknik pengumpulan

data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel media pembelajaran motion graphic dan respon siswa. Setiap pernyataan menggunakan skala Likert yang terdiri atas lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran motion graphic serta respon mereka terhadap materi inflasi.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen kuesioner terlebih dahulu diuji untuk memastikan kelayakannya sebagai alat pengumpulan data. Pengujian instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengumpulkan data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics. Tahapan analisis data meliputi uji normalitas, uji korelasi Pearson, analisis regresi linear

sederhana, dan uji hipotesis (uji t). Uji korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui hubungan antara media pembelajaran motion graphic dengan respon siswa. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh media pembelajaran motion graphic terhadap respon siswa, sedangkan uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara kedua variabel penelitian. Melalui tahapan analisis tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran motion graphic dalam meningkatkan respon siswa pada materi inflasi di SMA Negeri 12 Medan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Uji Validitas

Jumlah responden (n) = 35

Nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%:

$$df = n - 2 = 33$$

$$r \text{ tabel} \approx 0,334$$

Kriteria:

- $r \text{ hitung} > r \text{ tabel} \rightarrow \text{Valid}$
- $r \text{ hitung} < r \text{ tabel} \rightarrow \text{Tidak Valid}$

Berdasarkan pengolahan data, seluruh item pada variabel X dan

variabel Y memiliki korelasi item-total di atas 0,334 sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan **valid** dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Seluruh item pernyataan pada variabel Media Video Pembelajaran (X) dan Ketertarikan Materi Inflasi (Y) memenuhi syarat validitas karena memiliki nilai Corrected Item Total Correlation lebih besar dari r tabel (0,334).

2. Uji Reabilitas

Hasil perhitungan Cronbach's Alpha diperoleh:

Variabel	Cronbach Alpha
Media Video Pembelajaran (X)	0,893
Ketertarikan Materi Inflasi (Y)	0,880

Kriteria:

- $\text{Alpha} > 0,60 = \text{Reliabel}$
- $\text{Alpha} > 0,70 = \text{Reliabel Tinggi}$
- $\text{Alpha} > 0,80 = \text{Sangat Reliabel}$

Variabel Media Video Pembelajaran memiliki Cronbach Alpha sebesar **0,893** dan variabel Ketertarikan Materi Inflasi sebesar **0,880**. Dengan demikian seluruh instrumen penelitian termasuk kategori **sangat reliabel**.

3. Uji Normalitas

Metode: Shapiro-Wilk

Variabel	Sig.
----------	------

X	0,173
Y	0,004

Kriteria:

- Sig > 0,05 = Normal
- Sig < 0,05 = Tidak Normal

Interpretasi

Variabel Media Video Pembelajaran berdistribusi normal karena nilai signifikansi sebesar 0,173 > 0,05. Sedangkan variabel Ketertarikan Materi Inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 < 0,05 sehingga tidak sepenuhnya memenuhi asumsi normalitas.

Karena jumlah sampel mencapai 35 responden dan analisis korelasi masih cukup robust, penelitian tetap dapat dilanjutkan.

4. Uji Kolerasi Pearson

Correlations

Variabel	Pearson Correlation	Sig.
X terhadap Y	0,771	0,000

Interpretasi

Nilai korelasi Pearson sebesar **0,771** menunjukkan hubungan yang **kuat dan positif** antara media video pembelajaran dengan ketertarikan siswa terhadap materi inflasi.

Nilai signifikansi sebesar **0,000 < 0,05** menunjukkan bahwa hubungan

tersebut signifikan secara statistik. Semakin baik penggunaan media video pembelajaran maka semakin tinggi ketertarikan siswa terhadap materi inflasi.

5. Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square
0,771	0,594	0,581

Interpretasi

Nilai R Square sebesar **0,594** berarti media video pembelajaran memberikan kontribusi sebesar **59,4%** terhadap ketertarikan siswa pada materi inflasi. Sedangkan sisanya sebesar **40,6%** dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

ANOVA

F Hitung	Sig.
48,220	0,000

Interpretasi

Karena nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka model regresi dinyatakan layak digunakan untuk memprediksi pengaruh media video pembelajaran terhadap ketertarikan siswa.

Coefficients

Variabel	B	t	Sig.
Constant	17,79	3,22	0,00
	4	0	3

Media Video	0,690	6,94	0,00
Pembelajaran		4	0
n (X)			

Persamaan Regresi

$$Y = 17,794 + 0,690XY = 17,794 + 0,690XY = 17,794 + 0,690X$$

Artinya:

- Jika skor media video pembelajaran meningkat 1 satuan, maka ketertarikan siswa terhadap materi inflasi akan meningkat sebesar 0,690 satuan.
- Koefisien regresi bernilai positif sehingga menunjukkan adanya pengaruh positif antara kedua variabel.

6. Uji Hipotesis (Uji t)

Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh media video pembelajaran terhadap ketertarikan siswa pada materi inflasi.

H_1 : Terdapat pengaruh media video pembelajaran terhadap ketertarikan siswa pada materi inflasi.

Hasil

- $t_{hitung} = 6,944$
- $t_{tabel} = 2,034$
- $Sig = 0,000$

Keputusan

Karena:

- $t_{hitung} > t_{tabel}$
- $6,944 > 2,034$

dan

- $Sig < 0,05$
- $0,000 < 0,05$

Maka: H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Media video pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketertarikan siswa pada materi inflasi.

Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan menggunakan teknik Corrected Item-Total Correlation dengan bantuan program SPSS. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai korelasi item terhadap skor total lebih besar daripada nilai r tabel.

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 35 orang sehingga diperoleh nilai derajat kebebasan (df) sebesar:

$$df = n - 2 \quad df = 35 - 2 = 33$$

Berdasarkan tabel distribusi r Product Moment pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,334. Dengan demikian, item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari 0,334.

"Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana diperoleh nilai t hitung sebesar 6,944 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan t hitung lebih besar dari t tabel (6,944 > 2,034), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketertarikan siswa dalam mempelajari materi inflasi. Besarnya kontribusi pengaruh ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,594 atau 59,4%."

Uji Validitas Variabel Media Video Pembelajaran (X)

Hasil uji validitas instrumen variabel Media Video Pembelajaran disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Media Video Pembelajaran (X)

Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan	
X1	0,558	0,334	Valid
X2	0,420	0,334	Valid
X3	0,306	0,284	Tidak Valid
X4	0,629	0,334	Valid
X5	0,498	0,334	Valid
X6	0,621	0,334	Valid
X7	0,526	0,334	Valid

X8	0,681	0,33
X9	0,639	0,33
X10	0,627	0,33
X11	0,645	0,33
X12	0,509	0,33
X13	0,560	0,33
X14	0,699	0,33
X15	0,535	0,33

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 15 item pernyataan pada variabel Media Video Pembelajaran (X), terdapat 14 item yang memenuhi kriteria validitas karena memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari r tabel (0,334). Sementara itu, item X3 memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation sebesar 0,306 yang lebih kecil daripada r tabel sehingga dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu, item X3 tidak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Validitas Variabel Ketertarikan Materi Inflasi (Y)

Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan	
X1	0,558	0,334	Valid
X2	0,420	0,334	Valid
X3	0,306	0,284	Tidak Valid
X4	0,629	0,334	Valid
X5	0,498	0,334	Valid
X6	0,621	0,334	Valid
X7	0,526	0,334	Valid

	Correlati on		
Y1	0,494	0,33 4	Valid
Y2	0,579	0,33 4	Valid
Y3	0,542	0,33 4	Valid
Y4	0,643	0,33 4	Valid
Y5	0,556	0,33 4	Valid
Y6	0,584	0,33 4	Valid
Y7	0,589	0,33 4	Valid
Y8	0,511	0,33 4	Valid
Y9	0,352	0,33 4	Valid
Y1 0	0,679	0,33 4	Valid
Y1 1	0,567	0,33 4	Valid
Y1 2	0,600	0,33 4	Valid
Y1 3	0,635	0,33 4	Valid
Y1 4	0,438	0,33 4	Valid
Y1 5	0,398	0,33 4	Valid

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Ketertarikan Materi Inflasi (Y) memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation lebih besar daripada r tabel (0,334). Dengan demikian, seluruh item pada variabel Y dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Pembahasan Uji Validitas: Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa sebagian besar instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas. Dari total 30 item pernyataan yang diuji, sebanyak 29 item dinyatakan valid dan 1 item dinyatakan tidak valid. Item yang tidak valid terdapat pada variabel Media Video Pembelajaran, yaitu item X3 dengan nilai Corrected Item-Total Correlation sebesar 0,306.

Tingginya nilai korelasi pada sebagian besar item menunjukkan bahwa setiap pernyataan mampu merepresentasikan indikator variabel yang diukur. Dengan demikian, instrumen penelitian secara umum telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengukur persepsi siswa terhadap penggunaan media video pembelajaran dan ketertarikan siswa terhadap materi inflasi. Berdasarkan hasil tersebut, instrumen penelitian

dinyatakan layak digunakan untuk tahap analisis berikutnya, yaitu uji reliabilitas, analisis deskriptif, korelasi, dan regresi.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa media pembelajaran motion graphic berpengaruh positif dan signifikan terhadap respon siswa pada materi inflasi di SMA Negeri 12 Medan. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 6,944 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,034 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, sehingga penggunaan media pembelajaran motion graphic terbukti memiliki pengaruh nyata terhadap peningkatan respon siswa dalam pembelajaran ekonomi, khususnya pada materi inflasi.

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,771. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara media pembelajaran motion graphic dengan respon siswa. Hubungan positif tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik penggunaan

media pembelajaran motion graphic dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula respon yang diberikan siswa terhadap materi yang dipelajari. Respon tersebut terlihat melalui meningkatnya perhatian, ketertarikan, partisipasi, serta keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, apabila penggunaan media pembelajaran kurang menarik dan kurang inovatif, maka respon siswa cenderung lebih rendah karena siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran secara aktif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,594. Nilai tersebut mengandung makna bahwa sebesar 59,4% variasi respon siswa dapat dijelaskan oleh penggunaan media pembelajaran motion graphic. Sementara itu, sisanya sebesar 40,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti minat belajar siswa, lingkungan belajar, metode mengajar guru, kemampuan awal siswa, kondisi psikologis siswa, serta dukungan sarana dan prasarana pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran motion graphic

merupakan salah satu faktor yang memiliki kontribusi cukup besar dalam meningkatkan respon siswa, meskipun bukan satu-satunya faktor yang memengaruhinya.

Pengaruh positif media pembelajaran motion graphic terhadap respon siswa dapat dijelaskan melalui karakteristik media tersebut yang mampu memadukan unsur visual, audio, teks, dan animasi dalam satu tampilan yang menarik. Penyajian materi inflasi melalui motion graphic membantu siswa memahami konsep-konsep ekonomi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Materi yang sebelumnya hanya dijelaskan melalui teks atau ceramah dapat divisualisasikan melalui gambar bergerak, ilustrasi, serta animasi yang menarik sehingga siswa lebih mudah memahami hubungan antara penyebab, proses, dan dampak inflasi dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menyebabkan siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran dan lebih aktif dalam memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Multimedia Learning yang dikemukakan oleh Mayer (2021)

yang menyatakan bahwa proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif apabila informasi disajikan melalui kombinasi unsur visual dan verbal secara bersamaan. Menurut teori tersebut, siswa dapat memproses informasi melalui dua saluran kognitif, yaitu saluran visual dan saluran auditori. Ketika kedua saluran tersebut digunakan secara optimal, pemahaman siswa terhadap materi akan meningkat. Dalam penelitian ini, motion graphic yang memadukan teks, gambar, suara, dan animasi terbukti mampu meningkatkan respon siswa karena informasi yang diterima menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Arsyad (2020) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas penyampaian pesan, meningkatkan perhatian siswa, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Motion graphic sebagai media pembelajaran digital mampu membantu guru menyampaikan materi inflasi secara lebih komunikatif sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui

penggunaan media yang menarik, siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan memberikan respon yang lebih positif terhadap materi yang dipelajari.

Selain itu, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hobri et al. (2022) yang menemukan bahwa media pembelajaran berbasis animasi mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Hastuti et al. (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan perhatian, partisipasi, dan respon siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa media berbasis visual dan animasi memiliki efektivitas yang tinggi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

Berdasarkan pemanfaatan media pembelajaran motion graphic dalam pembelajaran ekonomi pada materi inflasi, dapat diketahui bahwa media tersebut berperan penting dalam meningkatkan respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penyajian materi yang

memadukan unsur visual, audio, teks, dan animasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami sehingga siswa lebih fokus, antusias, serta aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Media motion graphic juga membantu siswa memahami konsep-konsep inflasi yang bersifat abstrak melalui visualisasi yang lebih konkret dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan teori Multimedia Learning yang dikemukakan oleh Mayer (2021) yang menjelaskan bahwa kombinasi unsur visual dan verbal dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta didukung oleh pendapat Arsyad (2020) yang menyatakan bahwa media pembelajaran mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, media pembelajaran motion graphic dapat menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan perhatian, partisipasi, keterlibatan, dan respon siswa pada materi inflasi di SMA Negeri 12 Medan.

E. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media pembelajaran motion graphic terhadap respon siswa pada materi inflasi di SMA Negeri 12 Medan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa media pembelajaran motion graphic berpengaruh positif dan signifikan terhadap respon siswa. Temuan ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 6,944 yang lebih besar daripada t tabel sebesar 2,034 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,594 menunjukkan bahwa media pembelajaran motion graphic mampu menjelaskan 59,4% variasi respon siswa, sedangkan sisanya sebesar 40,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara media pembelajaran motion graphic dengan respon siswa yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,771. Temuan tersebut memperkuat teori Multimedia Learning yang dikemukakan oleh Mayer (2021), yang menyatakan bahwa penyajian informasi melalui

kombinasi unsur visual dan verbal secara terpadu dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran motion graphic yang memadukan teks, gambar, animasi, dan audio terbukti mampu meningkatkan perhatian, ketertarikan, partisipasi, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap respon siswa pada materi inflasi.

Berdasarkan temuan tersebut, penggunaan media pembelajaran motion graphic dapat menjadi salah satu alternatif inovasi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan respon siswa pada mata pelajaran Ekonomi, khususnya materi inflasi. Guru disarankan untuk mengintegrasikan media pembelajaran berbasis teknologi yang interaktif dan menarik ke dalam proses pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat mendukung pemanfaatan media pembelajaran digital melalui penyediaan sarana dan prasarana teknologi yang memadai sehingga penggunaan media pembelajaran motion graphic dapat

diterapkan secara optimal dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mayer. (2021). *Multimedia Learning* (3rd ed.). New York: Cambridge University Press.
- Sudjana, & Rivai. (2017). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukirno. (2019). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Edisi Ketiga). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Susanto. (2020). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Hobri, H., Ummah, I. K., Yuliati, N., & Dafik. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Animasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(2), 145–156.
- Hastuti, R., Siregar, E., & Pratiwi, D. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif terhadap Respon dan Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(1), 25–34.
- Sari, N., & Nugroho, A. (2023). Efektivitas Motion Graphic sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 98–107.
- Lestari, D., Rochadi, D., & Maulana, A. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Animasi terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pensil*, 6(2), 51–58.
- Munir. (2017). *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2018). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. (2019). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Aqib, Z. (2018). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya.

- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Pribadi, B. A. (2017). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.